

MINGGU, 27 Januari 2013

*“MELALUI TANGAN-TANGAN MANUSIA,
OLEH TANGAN BUKAN MANUSIA”
(THROUGH THE HANDS OF MAN, BY THE HAND OF NO MAN)
(Nehemia 2: 17-20)*

Yesus berkata: “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.” Artinya, keterlibatan kita dalam pelayanan adalah karena Tuhan, itu sebabnya Tuhan bertanggungjawab penuh terhadap para pelayan-Nya. Ia akan senantiasa menolong kita, karena sesungguhnya kita hanyalah mengerjakan pekerjaan Allah (the works of God). Betapa lancangnya jika di antara kita ada yang berpikir dapat melakukan pekerjaan Allah! Jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan, itu berarti berkat iman dan kuasa Kristus yang memanggil kita. “Tanpa Aku,” kata Yesus, “kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yoh. 15:5).

Tidaklah mudah untuk berhenti mempercayai diri sendiri dan bersandar sepenuhnya kepada Kristus. Dalam dunia ini, kita meyakini bahwa kita akan dihargai dari apa yang kita lakukan, kita peroleh dan kita selesaikan.

Pekerjaan Allah diselesaikan oleh Allah, memang kita harus bekerja, tetapi harus dengan bersandar kepadaNya dalam setiap langkah. Sebagaimana Yoh. 15:5 berkata: “Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak”. Dalam melakukan pekerjaan Allah kita harus percaya bahwa Allah bekerja melalui kita.

Per manus hominis, a manu neminis (through the hands of man, by the hand of no man) – melalui tangan-tangan manusia, oleh tangan bukan manusia. Itulah yang dikatakan Nehemia (2:18) “betapa mudahnya tangan Allahku yang melindungi aku” dan itulah yang membuat umat Allah kemudian berkata: “Kami siap untuk membangun! Dan dengan sekuat tenaga mereka mulai melakukan pekerjaan yang baik itu yaitu membangun kembali tembok Yerusalem dari reruntuhan.

Nehemia mengajak semua orang melihat adanya tangan Allah yang bekerja secara tidak kelihatan. Adanya “*The gracious hand of my God*” (diterjemahkan: “betapa mudahnya tangan AllahKu”) yang bekerja diam-diam.

Panggilan kita untuk melayani tidak bersandar dan meninggikan kemampuan dan kepintaran manusia dalam memberi buah dalam pelayanan, melainkan kesadaran akan kemurahan Allah. Seperti halnya Nehemia, seorang yang sudah memiliki kedudukan, kuasa sebagai pejabat pemerintah, ia juga memiliki kemampuan, kepandaian berorganisasi, manajemen dan negosiasi yang kuat sebagaimana kita baca dalam kitab Nehemia. Tetapi ketika sedang melakukan pekerjaan Tuhan, ia memperlihatkan kepada kita sebuah teladan yang indah: carilah dan lihatlah, ada kemurahan Tuhan yang telah dan sedang beraktivitas dan berkarya. Bahwa dalam tangan Tuhanlah kekuatan dan kejayaan, kuasa membesarkan, dan keberhasilan kita dalam menghasilkan buah.